PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI MELALUI INTERNET PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

ALDILA PUTRI WIRASHANTI

NIM: 2012310174

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA 2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aldila Putri Wirashanti

Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 1 Juni 1994

N.I.M : 2012310174

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Pengaruh Corporate Governance Terhadap

Pengungkapan Informasi Melalui Internet pada

Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di

BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 30 September 2016

(Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal 30 | September 2016

(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI MELALUI INTERNET PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Aldila Putri Wirashanti

STIE Perbanas Surabaya Email : aldilaputriwira@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the influence of corporate governance on the disclosure of information via internet on property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). This study aims to determine whether disclosure of corporate information via internet/website terms have an effective impact for Internet users, especially investors. The data used in this research is secondary data. Data in this research is quantitative data. The population in this study are the property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013 to 2015. The sample in this study were 96 property and real estate's companies. The method that used in this sampling is purposive sampling. Data analysis technique that used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the independent commissioner effect on the disclosure of information through the internet. While managerial ownership, frequency of audit committee meeting, and the audit committee has no effect on the disclosure of information through the internet.

Keywords: Corporate Governance, Information Disclosure, Internet

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi saat ini, mempublikasi informasi perusahaan merupakan salah satu hal yang penting. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah adanya praktik kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak perusahaan maupun berbagai pihak lainnya, sehingga nantinya tidak akan ada yang dirugikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, informasi tentang suatu perusahaan dapat segera diperoleh dengan media yang bernama internet. Dengan media internet tersebut para stakeholders dapat dengan mudah mengakses informasi suatu perusahaan yang berguna untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Untuk mendorong kegiatan investasi, dibutuhkan adanya ketersediaan informasi secara cepat dan tepat baik

informasi mengenai keuangan maupun non keuangan perusahaan dan internet menjadi salah satu media yang paling tepat dalam penyebaran informasi perusahaan.

Internet (interconnection networking) merupakan jaringan komputer terbesar di dunia yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Shirky, 1995:5). Berdasarkan data diperoleh yang dariInternet World Stats, jumlah pengguna internet sampai dengan bulan November berjumlah 3.366.261.156 2015 dengan pertumbuhan sebesar 832,5%. Dengan melihat persentase pertumbuhan pengguna internet yang signifikan tersebut, permintaan terhadap informasi perusahaan secara online terus meningkat. Semakin berkembangnya teknologi membuat investor

makin mengandalkan internet untuk memperoleh laporan keuangan dan informasi lain yang relevan mengenai suatu perusahaan sehingga penggunaan internet menjadi semakin penting. Pengungkapan informasi perusahaan melalui internet ini menjadi suatu hal yang perlu diperhitungkan karena mengurangi biaya, tepat waktu dan dapat dengan mudah menyebar hingga ke seluruh dunia dalam waktu yang cepat. Pengungkapan informasi perusahaan melalui internet yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis pengungkapan sukarela karena masih belum ada peraturan yang mengatur tentang informasi apa saja yang harus ada dalam website perusahaan.

Tata kelola perusahaan (corporate governance) adalah sebuah peraturan yang mengatur tentang hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pemerintah, kreditor, karyawan serta pemegang kepentingan lainnya baik intern maupun ekstern yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (Adrian, 2012:125). Corporate governance ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh perusahaan. manajemen **Komisaris** independen adalah komisaris yang bukan dari pihak manajemen perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris pada suatu perusahaan anggotanya juga dapat dimana para diberhentikan sewaktu-waktu oleh dewan komisaris.

Menurut Rahmat Waluyo, wakil ketua Otoritas Jasa Keuangan yang dilansir pada situs berita online (Sumber: economy.okezone.com, 2013), menyatakan bahwa kurangnya langkah penerapan good governance membuat tingginya penyimpangan yang dilakukan oleh setiap perusahaan.Umumnya permasalahan good governance negara-negara terjadi di

berkembang dan salah satunya adalah Indonesia.Saat ini, hampir setiap hari di berbagai media terdapat pemberitaan mengenai tindak korupsi.Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya penerapan good governance pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Apabila penerapan corporate governancetelah diterapkan dengan baik mempengaruhi maka akan proses pengambilan sebuah keputusan, keseimbangan kerangka kerja serta pemahaman menyeluruh dari manajemen perusahaan sehingga membuat para investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya di suatu negara dengan penerapan good corporate governance (Sumber: bisnis.liputan6.com, 2014).

Penelitian terdahulu mengenai good corporate governance sudah beberapa kali dilakukan namun untuk pengungkapan informasi perusahaan melalui internet masih banyak ditemukan. tidak Penelitian sebelumnya vang dilakukan Puspitaningrum dan Atmini (2012), Rompas et al (2014), Alhazaimeh et al (2014), serta Abdillah (2015) memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, masih memungkinkan sangat untuk kembali mengenai pengungkapan informasi melalui internet ini agar diperoleh kejelasan dari hasil penelitian komponen corporate governance yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Pengungkapan Informasi Melalui Internet

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa dampak yang besar dalam pengungkapan informasi suatu perusahaan.Internet merupakan salah satu penemuan teknologi vang sangat perkembangan komunikasi. mendukung Dengan adanya internet diharapkan informasi dapat tersebar ke seluruh dunia dalam kurun waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan media lainnya.Pengungkapan informasi melalui internet ini dapat memudahkan berbagai pihak seperti investor dalam mengakses informasi perusahaan yang berguna mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan suatu peraturan yang mengatur mengenai pemegang hubungan antara saham, pengelola perusahaan, pemerintah, kreditor, karyawan serta pemegang kepentingan lainnya baik intern maupun ekstern yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (Adrian, 2012:125). Corporate governance yang efektif adalah yang dapat menjaga keseimbangan dalam mengendalikan perusahaan sehingga penyalahgunaan dapat diminimalkan dan diharapkan hasil yang diperoleh akan maksimal. Menurut Adrian (2012:30) corporate governance dikatakan baik jika memiliki prinsip-prinsip yang dapat diterapkan untuk melindungi kepentingan perusahaan diantaranya adalah fairness, transparency, accountability, dan responsibility.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Puspitaningrum dan 2012). Atmini, Kepemilikan seorang dari manajer perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan karena dalam hal ini manajer memegang peran penting melaksanakan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan. Semakin besar kepemilikan manajemen yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin efektif bagi manajemen dalam mengawasi pihak aktivitas perusahaan.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan dari pihak manajemen perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Komisaris independen mempunyai tugas utama yaitu mendorong adanya penerapan prinsip good corporate governance dalam suatu perusahaan dengan melakukan pengawasan. Besarnya jumlah komisaris independen dalam perusahaan meningkatkan pengungkapan dapat informasi karena komisaris independen ini dapat mengurangi kesempatan yang dimiliki manajemen untuk menyembunyikan informasi perusahaan.

Frekuensi Pertemuan Audit

Pertemuan audit diadakan karena bertujuan untuk membahas persiapan laporan keuangan serta pengendalian perusahaan internal dan penerapan corporate governance yang baik (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Semakin tinggi frekuensi pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit, tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya good corporate governance. Menurut peraturan No. IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 pertemuan paling sedikit dilakukan 4 (empat) kali dalam setahun dengan wewenang untuk melakukan rapat-rapat tambahan.

Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk pada suatu perusahaan dimana para anggotanya dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh dewan komisaris. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal perusahaan. Selain itu komite audit juga dapat memberikan gagasan profesional dan

independennya kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi pada dewan komisaris (Arief, 2009:32). Pembentukan komite audit sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan BAPEPAM Nomor IX.I.5 dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 yang menjelaskan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Internet

Kepemilikan manajerial menunjukkan porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan maka terhadap pengungkapan permintaan informasi akan semakin sedikit. Hal ini dengan terjadi karena adanya kepemilikan manajerial, memungkinkan perusahaan menggunakan informasi yang manajemen dimiliki untuk kepentingan perusahaan. inilah yang internal Hal mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan terhadap pengungkapan informasi.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Internet

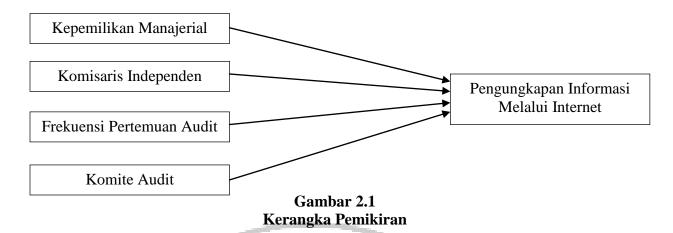
Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan dari pihak internal perusahaan. Dalam teori agensi, komisaris independen dapat mengurangi kesempatan yang dimiliki oleh manajemen untuk menyembunyikan informasi.Semakin besar jumlah komisaris independen yang dimiliki dalam suatu perusahaan, maka dapat mendorong peningkatan pengungkapan informasi yang diberikan.

Pengaruh Frekuensi Pertemuan Audit terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Internet

Pertemuan audit diadakan karena persiapan bertujuan untuk membahas pengendalian laporan keuangan serta internal perusahaan penerapan dan corporate governance yang baik. Semakin sering komite audit melakukan rapat, semakin banyak hal yang dievaluasi tingkat sehingga pengungkapan informasinya juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya penerapan good corporate governance.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Internet

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dalam perusahaan dimana para anggotanya dapat diberhentikan sewaktuwaktu oleh dewan komisaris. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki maka pihak manajemen perusahaan akan semakin luas dalam mengungkap informasi perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota, tugas pengawasan yang dilakukan akan menjadi lebih efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet.



Hipotesis Penelitian

- H₁: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet
- H₂: komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet
- H₃: frekuensi komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet
- H₄: komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet

METODE PENELITIAN Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Indonesia. Sementara, sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2015 yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel diambil secara tidak acak dan dipilih berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut adalah beberapa kriteria yang telah ditetapkan:

- 1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- 2. Perusahaan tersebut aktif dan telah menerbitkan laporan keuangan dan

- tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013 hingga 2015.
- 3. Perusahaan memiliki *website* dan *website* perusahaan tidak dalam kondisi *maintance* saat pengambilan data.
- 4. Laporan tahunan perusahaan memuat informasi mengenai *corporate* governance.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebagai sumber data utama data sekunder pada penelitian diperoleh dari publikasi yang dikeluarkan oleh BEI periode 2013 sampai dengan 2015 melalui situs www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan informasi melalui internet. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, frekuensi pertemuan audit, dan komite audit.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengungkapan Informasi Melalui Internet

Pengungkapan informasi melalui internet ini juga biasa disebut dengan Internet Financial Reporting atau IFR. Internet Financial Reporting merupakan pengungkapan informasi suatu perusahaan baik berupa laporan keuangan maupun non keuangan melalui website perusahaan. Variabel ini dinyatakan dengan lambang IDI dan diukur dengan menggunakan skala Internet Disclosure Index (IDI). Cara mengukurnya yaitu dengan membuat sebuah checklist. Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai 1 oleh perusahaan perusahaan sedangkan jika tidak mengungkapkan akan diberi nilai Variabel ini diukur dengan:

$$IDI = \frac{\sum informasi}{\sum total informasi} \frac{yang diungkapkan}{\sum total informasi} perusahaan x 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan itu sendiri.Kepemilikan manajerial ini dinyatakan dengan lambang MOWN dimana untuk menunjukkan adanya kepemilikan pihak internal perusahaan. Pengukuran variabel ini diukur dengan menggunakan:

$$MOWN = \frac{\sum saham \ yang \ dimiliki \ internal}{\sum saham \ yang \ beredar} \ x \ 100\%$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan dari pihak manajemen perusahaan. Variabel komisaris independen ini dinyatakan dengan lambang IC. Variabel ini dapat diukur dengan:

$$IC = \frac{\sum anggota \ komisaris \ independen}{\sum keseluruhan \ dewan \ komisaris} \ x \ 100\%$$

AMF

Frekuensi Pertemuan Audit

Pertemuan audit merupakan pertemuan yang dilakukan oleh komite audit untuk menyelesaikan suatu masalah dalam perusahaan.Variabel frekuensi pertemuan audit dalam penelitian ini dinyatakan dengan lambang AMF. Variabel ini diukur dengan melihat jumlah pertemuan yang diadakan oleh komite audit selama satu tahun baik dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dimana para anggotanya dapat diberhentikan sewaktuwaktu. Komite audit dalam penelitian ini dinyatakan dengan lambang AC. Variabel ini dapat diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam laporan tahunan.

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara kepemilikan manajerial, komisaris independen, frekuensi pertemuan audit, dan komite audit terhadap pengungkapan informasi melalui internet pada perusahaan property dan real estate periode 2013 sampai dengan 2015 digunakan model regresi linier berganda.

Alasan dipilihnya teknik analisis ini karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$IDI = \alpha + \beta_1 \ MOWN + \beta_2 \ IC + \beta_3 AMF + \beta_4 AC + e$$

Keterangan:

IDI — = Tingkat pengungkapan melalui

internet

A = Konstanta (*intercept*)

 β = Koefisien regresi

MOWN =Kepemilikan manajerial IC = Komisaris independen

AMF = Frekuensi pertemuan audit

AC = Komite audit

e = Variabel pengganggu (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Uji Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel yang ada di dalam penelitian ini. Berikut ini analisis deskriptif terhadap variabel-variabel tersebut.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Hash Anansis Deski iptii					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
IDI	96	.7777	.9777	.9173	.0544
MOWN	96	.0005	.8856	.4137	.2545
IC	96	.2000	.7500	.3923	.0928
AMF	96	2	15	5.385	2.881
AC	96	3	4	3.031	.1749

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata pengungkapan informasi melalui internet yang dilakukan perusahaan *property* dan real estate sebesar 0,9173 atau 91,73 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0544 atau 5,45 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan informasi melalui internet lebih besar daripada standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian bersifat homogen. Nilai internet disclosure index sebesar 0,7777 atau 77.8 persen dihasilkan dengan cara membandingkan item antara yang diungkapkan dan total item pengungkapan dikali 100 persen. Nilai tersebut merupakan nilai terendah vang dihasilkan dari perhitungan pengungkapan pada perusahaan property dan real estate. Sedangkan nilai internet disclosure index tertinggi sebesar 0.9777 dihasilkan dengan cara membandingkan antara item yang diungkapkan perusahaan dan total item pengungkapan dikali 100 persen.

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa dengan membandingkan antara saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan dan saham yang beredar dikali 100 persen kepemilikan manajerial variabel pada perusahaan *property* dan real estate menghasilkan nilai minimum sebesar 0,0005 atau 0,05 persen dan nilai maksimum sebesar 0,8856 atau 88,5 persen. Rata-rata kepemilikan manajerial selama tiga periode adalah sebesar 0,4137atau 41,3 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2545. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data homogen.

Berdasarkan pada tabel 1 dijelaskan bahwa variabel komisaris independen pada perusahaan *property* dan *real estate* diukur dengan membandingkan antara jumlah anggota komisaris independen dan jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada pada perusahaan dikali 100 persen menghasilkan nilai minimum sebesar 0,2000 atau 20 persen dan nilai maksimum sebesar 0,7500 atau 75 persen.Hasil pada tabel tersebut menunjukkan nilai standar deviasi berada dibawah nilai rata-rata sebesar 0,0928. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui rata-rata variabel frekuensi pertemuan audit sebesar 5,385 dengan standar deviasi sebesar 2,881. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.Nilai minimum sebanyak 2 menunjukkan bahwa perusahaan *property* dan real estate mengadakan rapat paling sedikit dua kali dalam satu periode. Sedangkan nilai 15 menunjukkan maksimum sebanyak bahwa perusahaan *property* dan *real estate* mengadakan rapat paling banyak lima belas kali dalam satu periode.

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa rata-rata variabel komite audit pada perusahaan *property* dan *real estate* sebesar 3,031 dengan standar deviasi sebesar 0,1749 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian merupakan data homogen. Nilai minimum yang dimiliki perusahaan adalah 3 yang menunjukkan bahwa perusahaan paling sedikit memiliki tiga anggota komite audit, sedangkan nilai maksimum berdasarkan tabel tersebut adalah 4 yang menunjukkan bahwa perusahaan paling banyak memiliki empat anggota komite audit.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Jika nilai signifikansi ≥ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	96
Kolmogorov- Smirnov Z	1,242
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,091

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan dari uji normalitas lebih dari 0,05 yaitu 0,091 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik digunakan ini untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat pengungkapan informasi yaitu ¹ melalui internet dengan satu atau lebih variabel bebas yaitu corporate governance (kepemilikan manajerial, komisaris independen, frekuensi pertemuan audit, dan komite audit).

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstan	dardized ficient	Standardized Coefficient	,	Sig.
	В	Std. Error	Beta		
(Constant)	,971	,106		9,203	,000
MOWN	-,035	,021	-,164	-1,638	,105
IC	,210	,056	,358	3,773	,000
AMF	,003	,002	,165	1,742	,085
AC	-,046	,031	-,147	-1,491	,140

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

IDI = 0.971 - 0.035 MOWN + 0.210 IC + 0.003 AMF - 0.046 AC + e

Penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1. Konstanta sebesar 0,971 menunjukkan bahwa tanpa mempertimbangkan adanya variabel independen maka tingkat pengungkapan informasi melalui internet sebesar 97,1 persen.
- 2. Koefisien regresi komisaris independen sebesar 0,210 menunjukkan bahwa apabila jumlah komisaris independen meningkat satu satuan maka tingkat pengungkapan informasi melalui internet akan meningkat sebesar 21 persen.

Uji Statistik F

Uji statistik F ini bertujuan untuk menunjukkan apakah model penelitian yang akan diteliti fit atau tidak dan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Square s	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.066	4	.016	6.93	$.000^{b}$
Residual	.216	91	.002		
Total	.282	95			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai F statistik sebesar 6,932 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut fit, ada pengaruh signifikan pada variabel kepemilikan manajerial, komisaris

independen, frekuensi pertemuan audit, dan komite audit terhadap tingkat pengungkapan informasi melalui internet.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menganalisis seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Tabel 5 Hasil UjiKoefisien Determinasi (R²)

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
l	i Bir	,483 ^a	,234	,200	,0487450

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 nilai *adjusted R Square* menunjukkan angka 0,200 yang berarti variabel tingkat pengungkapan informasi melalui internet dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, frekuensi pertemuan audit, komite audit sebesar 20 persen. Sedangkan sisanya sebesar 80 persen tingkat pengungkapan informasi melalui internet dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Statistik t

Uji statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa iauh variabel independen individual secara dalam menerangkan variabel dependen. Dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikan pada uji t < 0.05 dan dikatakan tidak berpengaruh apabila nilai signifikan pada uji $t \ge 0.05$.

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis data dengan menggunakan regresi yang dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,638 dengan nilai signifikansi sebesar 0,105 \geq 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi melalui internet pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2015.

2. Komisaris Independen

Komisaris independen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,773 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya ada pengaruh antara komisaris independen terhadap pengungkapan informasi melalui internet pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2015.

Frekuensi pertemuan audit menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,742 dengan nilai signifikansi sebesar 0.085 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan frekuensi pertemuan audit antara terhadap pengungkapan informasi melalui internet pada perusahaan

3. Frekuensi Pertemuan Audit

tahun 2015. 4. Komite Audit

Komite audit menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,491 dengan nilai signifikansi sebesar $0,140 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap pengungkapan informasi melalui internet pada perusahaan

property dan real estate yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai

property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2015.

Pembahasan

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Internet

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham dari seorang manajer perusahaan, maka akan mempengaruhi pengambilan kebijakan keputusan serta yang diterapkan dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen maka permintaan pengungkapan informasi akan sedikit karena dengan adanya kepemilikan saham tersebut perusahaan memungkinkan untuk menggunakan informasi yang dimiliki oleh manajemen untuk kepentingan internal perusahaan.

Hasil dari uji statistik t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi melalui internet. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Puspitaningrum dan Atmini (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi melalui internet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan antara *principal* dengan agen akan memunculkan suatu masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan memiliki pendapat dan tujuan masing-masing. Hal ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara kedua pihak tersebut. Dengan

demikian hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi dimungkinkan karena secara rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan property dan real estate di Indonesia relatif masih sedikit karena belum ada keselarasan kepentingan antara pemilik dengan manajer perusahaan. Proporsi kepemilikan yang sedikit inilah menjadi relatif vang manajer untuk penghalang bagi mengungkapkan informasi ke publik melalui internet.

b. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Internet

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan dari pihak manajemen perusahaan. Komisaris independen berfungsi dalam memonitoring proses akuntansi. Besarnya jumlah komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan informasi karena komisaris independen dapat mengurangi ini kesempatan yang dimiliki manajemen untuk menyembunyikan informasi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengungkapkan informasi ke publik.

Hasil uji statistik t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi melalui internet. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet diterima.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Puspitaningrum, *et al* (2012) dan Abdillah (2015). Kedua penelitian terdahulu tersebut menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan pedoman umum good corporate governance Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006 yang menjelaskan bahwa komisaris independen harus dapat menjamin mekanisme pengawasan agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam maka perusahaan pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan berkualitas sehingga akan meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi laporan keuangan.

c. Pengaruh Frekuensi Pertemuan Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Internet

audit diadakan karena Pertemuan bertujuan untuk membahas persiapan laporan keuangan serta pengendalian perusahaan dan penerapan internal corporate governance yang baik. Semakin sering pertemuan ini dilakukan oleh komite audit, tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya penerapan good corporate governance.

Hasil uji statistik t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel frekuensi pertemuan audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan melalui internet. informasi demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa frekuensi pertemuan variabel audit pengungkapan berpengaruh terhadap informasi dinyatakan melalui internet ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Puspitaningrum dan Atmini (2012). Penelitian terdahulu tersebut menyatakan bahwa variabel frekuensi pertemuan audit memberikan pengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seringnya melakukan rapat audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet.

Menurut peraturan No. IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 pertemuan paling sedikit dilakukan 4 (empat) kali dalam setahun wewenang untuk melakukan rapat-rapat tambahan. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang dijelaskan, semakin sering rapat komite audit dilakukan maka informasi semakin perusahaan akan cepat diungkapkan. Tetapi dengan semakin seringnya rapat komite audit ini dilakukan akanmemungkinkan mempersulit dalam pemecahan masalah di perusahaan karena banyak hal yang harus dipertimbangkan sehingga akan semakin lama pula informasi perusahaan yang akan diungkapkan ke publik melalui internet.

d. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Melalui Internet

Komite audit memiliki tanggung jawab mengawasi audit eksternal untuk perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit dalam perusahaan maka pihak manajemen perusahaan akan semakin luas dalam menangkap informasi perusahaan mempengaruhi sehingga pengungkapan informasi ke publik.

Hasil uji statistik t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi melalui internet. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rompas, *et al* (2014). Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet karena hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan.

Pembentukan komite audit sejalan dengan peraturan yang dikeluarkan BAPEPAM Nomor IX.I.5 dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 yang menjelaskan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah anggota komite audit mempengaruhi pengungkapan tidak informasi melalui internet pada perusahaan property dan real estate. Dengan anggota komite audit yang lebih banyak kemungkinan dapat mempersulit koordinasi antar anggota komite audit dan akan semakin lama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi pengungkapan sehingga informasi perusahaan ke publik melalui internet.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit. serta audit terhadan pengungkapan informasi melalui internet pada perusahaan *property* dan *real estate* vang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini selama tiga tahun vaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet.

- 2. Variabel komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet.
- 3. Variabel frekuensi pertemuan audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet.
- 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan lain karena dalam pengungkapan informasinya, setiap perusahaan belum tentu mengungkapkan item yang disebutkan atau terdapat beberapa item lain yang belum disebutkan dalam penelitian.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti jenis perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel lain yang dapat independen mempengaruhi signifikan secara terhadap pengungkapan informasi melalui internet.
- 3. Menambah rentang waktu penelitian lebih panjang untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8(1).
- Adrian Sutedi. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Alhazaimeh, A., Palaniappan, Almsafir, M. (2014). The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Voluntary Disclosure in Annual **Reports** Among Listed Jordanian Companies. Procedia-Social And Behavioral Sciences, 129, 341-348.
- Arfan Ikhsan Lubis. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*.Edisi 2. Jakarta:
 Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014).

 Pengaruh Karakter Eksekutif,
 Karakteristik Perusahaan, dan
 Dimensi Tata Kelola Perusahaan
 yang Baik pada Tax Avoidance di
 Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal
 Akuntansi Universitas Udayana,
 6(2), 249-260.
- Hadiprajitno, P. B. (2013). Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, dan Biaya Keagenan di Indonesia (Studi Empirik pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 97-127.
- Imam Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.Edisi 6. Semarang: UNDIP.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976).

 Theory of the Firm: Managerial
 Behavior, Agency Costs and
 Ownership Structure. *Journal of*Financial Economics 3, 305-360.

- Kamalluarifin, W. F. S. W. (2016). The Influence of Corporate Governance and Firm Characteristics on the Timeliness of Corporate Internet Reporting by Top 95 Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 156-165.
- Mahendra, I. B. K. Y., & Putra, I. N. W. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(1), 180-199.
- Muhammad Arief Effendi. (2009). The

 Power of Good Corporate

 Governance: Teori dan

 Implementasi. Jakarta: Salemba

 Empat.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo.(1999). *Metodologi* Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012).

 Corporate Governance Mechanism and The Level of Internet Financial Reporting: Evidence Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2, 157-166.
- Rompas, R., Ilat, V., & Poputra, A. T. (2014).Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar dalam LO-45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(3).

- Sanchez, I. M. G., Dominguez, L. R., & Alvarez, I. G. (2011). Corporate Governance and Strategic Information on the Internet: a Study of Spanish Listed Companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, 24*(4), 471-501.
- Shirky, Clay. (1995). *The Internet by E-Mail*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yolana, E. S., Hananto, H., & Sutanto, A. C. (2013). Hubungan Karakteristik Perusahaan Tehadap Pengungkapan Informasi Sukarela di Website Perusahaan yang Terdaftar Sebagai LQ-45 Periode Agustus 2011-Januari 2012. CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(2).